

PRESUPOSISI DALAM SESI TANYA JAWAB TAKLIM RUTIN MASJID ULIL ALBAB UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Muhammad An'am Nurhidayat

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar
Jalan Mallengkeri, Makassar, Sulawesi Selatan
Email: Muhanamnurhidayat29@gmail.com

Abstract: Presupposition of Questions and Answers Session of Routine Taklim Ulil Albab Mosque State University of Makassar, State University of Makassar. This study aims to describe the form and type of presupposition in the routine taklim question and answer session of Ulil Albab Mosque, State University of Makassar. This research is included in the type of qualitative research. The data in this study is the speech of participants' questions and presenter answers that occurred in the routine Taklim Question and Answer session of Ulil Albab Mosque, State University of Makassar. Data sources in this study were participants and presenters of routine taklim at Masjid Ulil Albab Makassar State University, specifically for them with the following criteria. 1) Following the routine taklim activities of Ulil Albab Mosque, State University. 2) Engage directly during the question and answer session. Data collection techniques in this research are recording techniques, Data collection techniques in this research are recording techniques, listening, note-taking. The results of this study showed, first, the form of presupposition used in the routine taklim question and answer session of Ulil Albab Mosque, State University of Makassar is a presupposition in the form of words and presuppositions in the form of phrases. Presuppositions in the form of words include verbs, adverbs, question words, and particles or task words. While presuppositions in the form of phrases include: nominal phrases, adverbial phrases, pronominal phrases, verbal phrases, and adjective phrases. Second, the routine Taklim question and answer session of Ulil Albab Mosque, State University of Makassar, uses potential presuppositions, factive presuppositions, lexical presuppositions, structural presuppositions, non-factive presuppositions, and counterintuitive factual presuppositions.

Abstrak: Presuposisi dalam Sesi Tanya Jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis presuposisi dalam sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan pertanyaan peserta dan jawaban pemateri

yang terjadi pada sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta dan pemateri taklim rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar, secara spesifik yang memiliki kriteria sebagai berikut. 1) Mengikuti kegiatan taklim rutin masjid Ulil Albab Universitas Negeri. 2) Terlibat secara langsung pada saat sesi tanya jawab berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik rekam, simak, catat. Hasil penelitian ini menunjukkan, *pertama*, bentuk presuposisi yang digunakan dalam sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar adalah presuposisi berbentuk kata dan preseuposisi berbentuk frasa. Presuposisi yang berbentuk kata meliputi: kata kerja, kata keterangan, kata tanya dan partikel atau kata tugas. Sedangkan, presuposisi berbentuk frasa meliputi: frasa nominal, frasa adverbial, frasa pronominal, frasa verbal, dan frasa adjektival. *Kedua*, sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar menggunakan jenis presuposisi potensial, presuposisi faktif, presuposisi leksikal, presuposisi struktural, presuposisi non-faktif dan presuposisi faktual tandingan.

Kata kunci: Presuposisi, Bentuk Presuposisi, Jenis Presuposisi

Dalam proses komunikasi sehari-hari sering didapati suatu percakapan oleh penutur dan mitra tutur dimulai dari hal yang telah mereka ketahui bersama. Contoh ketika seseorang bertanya *bagaimana kabar adikmu?*, dari tuturan tersebut dapat disimpulkan, bahwa si mitra tutur memiliki adik dan penutur mengetahuinya. Ilustrasi tersebut merupakan contoh dari salah satu fenomena dalam komunikasi yaitu praanggapan atau biasa disebut presuposisi. Meilestari (2018: 89) mengatakan bahwa setiap percakapan pasti memiliki presuposisi. Baik yang bersifat formal seperti dalam diskusi-diskusi ilmiah, maupun yang bersifat nonformal seperti pada percakapan antara ibu dan anak. Di samping itu hal ini juga membuktikan bahwa presuposisi terjadi pula pada percakapan dalam lingkup pendidikan atau keagamaan.

Pengaplikasian presuposisi dalam lingkup keagamaan salah satunya terjadi pada sesi tanya jawab dalam kegiatan taklim. Taklim merupakan salah satu

bentuk pengajaran agama Islam. Secara umum taklim yang terdiri atas moderator, pemateri, dan peserta dibagi menjadi dua sesi utama yaitu sesi penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Pada saat pemberian materi sebagian besar komunikasi terjadi secara satu arah hanya pemateri yang berbicara terkait dengan tema yang sedang dibahas, sedangkan dalam sesi tanya jawab komunikasi terjadi secara dua arah antara pemateri dan peserta taklim. Hal itulah yang menyebabkan pengaplikasian presuposisi lebih mudah diamati dalam sesi tanya jawab.

Penelitian presuposisi dalam sesi tanya jawab pada kegiatan taklim merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena presuposisi merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi yang turut membantu tersampainya informasi dari penutur kepada mitra tutur (Husna dkk, 2018: 241). Termasuk dalam sesi tanya jawab pada kegiatan taklim. Penanya dan pemateri dalam kegiatan tersebut dapat saling memahami salah satu alasannya adalah karena presuposisi

dalam proses komunikasi yang terjadi diantara mereka. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa penanya dan pameri tidak menyadari keberadaan presuposisi tersebut. Hal ini dibuktikan tidak adanya penelitian terkait yang dapat menjadi sarana informasi kepada peserta taklim tentang presuposisi yang terdapat dalam kegiatan mereka. Kemudian, alasan lain penelitian ini menarik dan perlu dilakukan adalah karena presuposisi yang merujuk pada wacana keagamaan yang tergolong jarang didapatkan dalam situasi obrolan sehari-hari. Sesuatu yang dirujuk dalam wacana keagamaan adalah kebiasaan sehari-hari atau keseharian yang bersifat islami dan merujuk pada teks-teks keagamaan seperti kitab yang ditulis oleh ulama.

Terdapat beragam penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Dia (2012) menjadikan *Talk Show* Kick Andy sebagai objek penelitiannya. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa dalam *Talk Show* Kick Andy terdapat bentuk presuposisi kata dan bentuk presuposisi frasa serta seluruh jenis presuposisi yang diungkapkan oleh George Yule. Setyawati (2015) meneliti mengenai praanggapan yang terdapat pada novel berjudul *Negeri di Ujung Tanduk* dan pemanfaatannya sebagai bahan dan kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa pada novel *Negeri di Ujung Tanduk* terdapat lima puluh enam praanggapan dan seluruh jenis praanggapan dapat ditemukan dalam novel tersebut. Kemudian, penelitian ini juga menghasilkan sebuah modul pembelajaran menulis teks eksposisi yang disusun dari hasil analisis data praanggapan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini menghasilkan sebuah modul pembelajaran kemudian, objek dalam penelitian ini

adalah novel karya Tere Liye yang berjudul *Negeri di Ujung Tanduk*.

Wijayanti (2016) meneliti presuposisi dan implikatur yang ada pada pernyataan humor acara *Stand Up Comedy* Indonesia terkhusus pada peserta yang bernama Abdur. Dari penelitian ini diketahui bahwa Abdur dalam setiap lawakannya selalu membangun presuposisi agar penonton dapat menangkap humor yang dia bawakan. Kemudian dari penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat implikatur dalam pernyataan humor yang dikatakan Abdur. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini tidak mengklasifikasikan presuposisi yang dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh George Yule.

Selanjutnya, Ika Sari, dkk (2018) meneliti presuposisi pada spanduk iklan warung bakso di Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 38 presuposisi dari 38 data yang dikumpulkan. Husna, dkk (2018) meneliti presuposisi pada film Rudy Habibie, dan hasil penelitian tersebut adalah seluruh jenis presuposisi dapat ditemukan dalam film Rudy Habibie. Dapat disimpulkan bahwa dua penelitian tersebut hanya meneliti mengenai jenis-jenis presuposisi tanpa mendalami bentuk presuposisi yang digunakan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan jenis presuposisi berdasarkan teori George Yule yang digunakan dalam sesi tanya jawab pada taklim. Pada kesempatan kali ini peneliti hanya akan memfokuskan pada taklim rutin yang dilaksanakan pada masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar.

METODE

Penelitian presuposisi dalam sesi tanya jawab taklim rutin masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar menggunakan pendekatan kualitatif.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan pertanyaan peserta dan jawaban dari pemateri yang terjadi pada sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta dan pemateri taklim, yang secara spesifik harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Mengikuti kegiatan taklim rutin masjid Ulil Albab Universitas Negeri
2. Terlibat secara langsung pada saat sesi tanya jawab berlangsung.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Hal ini dikarenakan penelitilah yang akan mencatat, mengumpulkan, serta menganalisis segala data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini berdasar pada pendapat Ghony, dkk(2017: 95) bahwa instrumen yang paling tepat untuk penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Selain itu peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yaitu gawai dan instrumen korpus data meliputi: korpus data bentuk presuposisi dan korpus data jenis presuposisi.

Tabel 3.1 Korpus Data Bentuk Presuposisi

No.	Kode Data	Data	Bentuk Presuposisi

Tabel 3.2 Korpus Data Jenis Presuposisi

No.	Kode Data	Data	Bentuk Presuposisi

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam simak-catat. Analisis data dilakukan dengan menerapkan teori yang dikemukakan oleh George Yule mengenai jenis-jenis presuposisi. Hal ini berdasar pada pendapat Gunawan (2014: 209) bahwa tidak terdapat pedoman baku yang harus diikuti dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini.

1. Peneliti menyimak video rekaman proses jalannya sesi tanya jawab dalam kegiatan taklim pada bulan Juli-Agustus.
2. Peneliti mentranskripsi video rekaman sesi tanya jawab.
3. Peneliti memilah data untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel instrumen analisis data.
4. Data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel instrumen korpus data kemudian dianalisis berdasarkan teori mengenai bentuk dan jenis presuposisi.
5. Penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil yang didapat setelah data selesai dianalisis. Kesimpulan ini berupa bentuk dan jenis presuposisi yang didapat dari sesi tanya jawab pada kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar.

HASIL

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dari bentuk dan jenis presuposisi yang digunakan dalam sesi tanya jawab Taklim Rutin pada Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar. Data yang berupa pertanyaan peserta dan jawaban dari pemateri yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis. Setelah melewati proses tersebut maka berikut ini dipaparkan hasilnya.

1. Bentuk Presuposisi dalam Sesi Tanya Jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar

Berikut ini adalah bentuk presuposisi yang digunakan dalam kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar.

a. Presuposisi Berbentuk Kata

Bentuk presuposisi yang digunakan dalam sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar yang pertama yaitu presuposisi berbentuk kata, meliputi: kata kerja, kata keterangan, kata tanya dan partikel atau kata tugas.

1) Kata Kerja

Dalam sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati penggunaan presuposisi berbentuk kata khususnya yang termasuk ke dalam kelas kata kerja.

BP16)“...nah ini *menjadi* masalah beda dengan suku-suku yang lain yang dia anggap perlu seperti suku Toraja,”

Data BP16, merupakan tuturan yang diucapkan oleh peserta taklim. Konteks tuturan yaitu peserta sedang menjelaskan kondisi masyarakat Indonesia mengenai masalah menisbatkan nasab di

dalam namanya. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan presuposisi berbentuk kata yaitu *menjadi*. Kata *menjadi* tergolong dalam kelas kata kerja sesuai dengan yang tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. Salah satu arti *menjadi* yaitu berubah keadaan lain atau menjelma sebagai (KBBI V, 2017: 666).

2) Kata Keterangan

Dalam sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati penggunaan presuposisi berbentuk kata khususnya yang termasuk ke dalam kelas kata keterangan.

BP24”...karena *mungkin* saya dipanggil dengan seseorang yang bernama Iqbal termasuk terhormat dengan karaeng itu yang diharamkan,”

Data BP24, merupakan tuturan yang diucapkan oleh pemateri taklim. Konteks tuturan yaitu pemateri sedang menjelaskan mengenai larangan menisbatkan nama selain nama bapak sebagai nama belakang. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan presuposisi berbentuk kata yaitu *mungkin*. Kata *mungkin* tergolong dalam kelas kata keterangan sesuai dengan yang tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. Arti kata *mungkin* yaitu barangkali atau boleh jadi (KBBI V, 2017: 1121).

3) Kata Tanya

Dalam sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati penggunaan presuposisi berbentuk kata khususnya yang berfungsi sebagai kata tanya.

BP3”*Apakah* memang nasab itu dikatakan nasab ketika memang dicantumkan atas nama atau nasab itu bagaimana yang sebenarnya Ustadz?”

Data BP3, merupakan tuturan yang diucapkan oleh peserta taklim. Konteks tuturan yaitu peserta sedang meminta kejelasan pada pemateri mengenai nasab. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan presuposisi berbentuk kata tanya yaitu kata *apakah*. Kata tanya tersebut digunakan untuk menyatakan pilihan atau menegaskan informasi yang ingin diketahui (KBBI V, 2017: 101).

4) Partikel atau Kata Tugas

Dalam sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati penggunaan presuposisi berbentuk kata khususnya yang termasuk sebagai partikel atau kata tugas.

BP20)“ ...*misalnya* eee betul-betul Bapaknya namanya Rasyid baik itu secara nyata memang Bapaknya namanya Rasyid...”

Data BP20, merupakan tuturan yang diucapkan oleh pemateri taklim. Konteks tuturan yaitu pemateri sedang menjelaskan mengenai contoh nasab yang dimaksud dalam materi yang dipaparkan sebelumnya. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan presuposisi berbentuk kata yaitu *misalnya*. Kata *misalnya* yang memiliki arti yang sama dengan contohnya atau umpamanya, tergolong dalam partikel atau kata tugas (KBBI, 2017: 1099).

b. Presuposisi Berbentuk Frasa

Bentuk presuposisi yang digunakan dalam sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar yang kedua yaitu presuposisi berbentuk frasa, meliputi: frasa nominal, frasa adverbial, frasa pronominal, frasa verbal, dan frasa adjektival.

1) Frasa Nominal

Dalam sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati penggunaan presuposisi berbentuk frasa nominal.

BP2)“ ...masalah *nasab ini* Ustadz.”

Data BP2, merupakan tuturan yang diucapkan oleh peserta taklim. Konteks tuturan yaitu peserta sedang menjelaskan mengenai topik dari pertanyaan yang ia sampaikan. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan presuposisi berbentuk frasa yaitu *nasab ini*. Frasa tersebut terdiri atas dua kata yaitu kata *nasab* sebagai unsur pusat dan kata *ini* sebagai pewatas. Frasa tersebut tergolong ke dalam frasa nominal karena unsur pusatnya yaitu kata *nasab* yang memiliki arti keturunan atau pertalian keluarga tergolong ke dalam kelas kata benda (KBBI, 2017: 1135).

2) Frasa Adverbial

Dalam sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati penggunaan presuposisi berbentuk frasa adverbial.

BP92)“...*Setelah itu* eee dan dan ketika eee anaknya sudah lahir maka eee di apa-dipisahkan ya...”

Data BP92, merupakan tuturan yang diucapkan oleh pemateri taklim. Konteks tuturan yaitu pemateri sedang menjelaskan mengenai status anak hasil perbuatan zina di dalam Islam. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan presuposisi berbentuk frasa yaitu *setelah itu*. Frasa tersebut terdiri atas dua kata yaitu kata *setelah* sebagai unsur pusat dan kata *itu* sebagai pewatas. Frasa tersebut tergolong ke dalam frasa adverbial karena unsur pusatnya yaitu *setelah* yang memiliki arti yang sama dengan kata sesudah, tergolong ke dalam kelas kata keterangan (KBBI, 2017: 1697).

3) Frasa Pronominal

Dalam sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati penggunaan presuposisi berbentuk frasa pronominal.

BP14)“ ... *keluarga kami* itu memang tidak dipakai nama bapaknya...”

Data BP14, merupakan tuturan yang diucapkan oleh peserta taklim. Konteks tuturan yaitu peserta sedang menjelaskan mengenai keadaan di keluarganya yang tidak menggunakan nama bapak sebagai nama belakang. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan presuposisi berbentuk frasa yaitu *keluarga kami*. Frasa tersebut terdiri atas dua kata yaitu kata *keluarga* yang tergolong ke dalam kelas kata benda dan kata *kami* yang tergolong dalam kelas kata pronominal. Dapat disimpulkan bahwa frasa itu termasuk dalam frasa pronominal, hal ini karena salah satu kata yang membentuknya yakni kata *kami* merupakan sebuah pronomina atau kata ganti orang. Kata *kami* digunakan untuk menyebut orang yang berbicara dengan orang lain tidak

termasuk yang diajak berbicara (KBBI, 2017: 733).

4) Frasa Verbal

Dalam sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati penggunaan presuposisi berbentuk frasa verbal.

BP54)“Assalamualaikum. *Afwan* Ustaz *mau bertanya..*”

Data BP54, merupakan tuturan yang diucapkan oleh peserta taklim. Konteks tuturan yaitu peserta sedang memberitahukan kepada pemateri bahwa dirinya memiliki pertanyaan. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan presuposisi berbentuk frasa yaitu *mau bertanya*. Frasa tersebut terdiri atas dua kata yakni kata *mau* sebagai pewatas dan kata *bertanya* sebagai unsur pusat. Dapat disimpulkan bahwa frasa itu termasuk dalam frasa verbal, hal ini karena unsur pusatnya yaitu *bertanya* yang memiliki arti meminta penjelasan atau jawaban, tergolong ke dalam kelas kata kerja (KBBI, 2017: 1671).

5) Frasa Adjektival

Dalam sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati penggunaan presuposisi berbentuk frasa adjektival.

BP50)“Eee yang *paling afdal* adalah dari anak pertama tentunya, dari anak pertama laki-laki maupun perempuan,”

Data BP50, merupakan tuturan yang diucapkan oleh pemateri taklim. Konteks tuturan yaitu pemateri sedang menjawab pertanyaan dari salah seorang peserta mengenai hukum menjadikan nama

selain anak pertama sebagai *kunyah*. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan presuposisi berbentuk frasa yaitu *paling afdal*. Frasa tersebut terdiri atas dua kata yakni kata *paling* sebagai pewatas dan kata *afdal* sebagai unsur pusat. Dapat disimpulkan bahwa frasa itu termasuk dalam frasa adjektival, hal ini karena unsur pusatnya yaitu *afdal* yang memiliki arti lebih baik, tergolong ke dalam kelas kata sifat (KBBI, 2017: 17).

2. Jenis Presuposisi dalam Sesi Tanya Jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar

Berikut ini adalah jenis presuposisi yang digunakan dalam sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar.

a. Presuposisi Potensial

Presuposisi jenis ini mempresuposisikan eksistensi suatu hal. Ciri utamanya adalah digunakannya frasa nominal, frasa pronominal dan frasa keterangan yang menandai eksistensi suatu hal. Pada sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati presuposisi potensial pada tuturan penutur yang ditandai dengan digunakannya ciri presuposisi potensial di dalamnya.

JP2)“masalah *nasab ini* Ustaz.”

Data BP2, merupakan tuturan yang diucapkan oleh peserta taklim. Konteks tuturan yaitu peserta sedang menjelaskan mengenai topik dari pertanyaan yang ia sampaikan. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan jenis presuposisi potensial. Hal ini diketahui dengan memerhatikan ciri dari presuposisi potensial dalam tuturan tersebut, yaitu digunakannya frasa nominal *nasab ini* yang mempresuposisikan eksistensi dari

suatu hal yang disebut dengan *nasab*. Frasa *nasab ini* tergolong ke dalam frasa nominal karena unsur pusatnya yaitu kata *nasab* yang memiliki arti keturunan atau pertalian keluarga tergolong ke dalam kelas kata benda (KBBI, 2017: 1135).

b. Presuposisi Faktif

Presuposisi jenis ini mempresuposisikan suatu fakta yang terjadi. Ciri utamanya adalah digunakannya suatu kata kerja atau frasa verbal yang menjadi bukti atau penanda bahwa informasi yang berada setelah kata atau frasa tersebut adalah suatu fakta atau kebenaran. Pada sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati presuposisi faktif pada tuturan penutur yang ditandai dengan digunakannya ciri presuposisi faktif di dalamnya.

JP73)“ ...*sudah terjadi* kesalahan sejak awal eee,”

Data JP73, merupakan tuturan yang diucapkan oleh pemateri taklim. Konteks tuturan yaitu pemateri sedang menjelaskan mengenai hukum menggunakan nama yang ditanyakan oleh peserta sebagai nama yang tercatat dalam dokumen-dokumen resmi kenegaraan. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan jenis presuposisi faktif. Hal ini diketahui dengan memerhatikan ciri dari presuposisi faktif dalam tuturan tersebut, yaitu digunakannya frasa verbal *sudah terjadi* yang mempresuposisikan bahwa kesalahan penulisan nama si penanya dalam dokumen-dokumen resmi sudah terjadi sejak awal. Frasa *sudah terjadi* termasuk dalam frasa verbal, hal ini karena unsur pusatnya yaitu *terjadi* yang memiliki arti sudah berlaku, tergolong ke dalam kelas kata kerja (KBBI, 2017: 666).

c. Presuposisi Leksikal

Ciri utama dari presuposisi ini adalah digunakannya suatu kata atau frasa yang mewakili suatu makna yang tidak dituturkan. Pada sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati presuposisi leksikal pada tuturan penutur yang ditandai dengan digunakannya ciri presuposisi leksikal di dalamnya.

JP54)“Assalamualaikum. *Afwan* Ustadz *mau bertanya..*”

Data JP54, merupakan tuturan yang diucapkan oleh peserta taklim. Konteks tuturan yaitu peserta sedang memberitahukan kepada pemateri bahwa dirinya memiliki pertanyaan. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan jenis presuposisi leksikal. Hal ini diketahui dengan memerhatikan ciri dari presuposisi leksikal dalam tuturan tersebut, yaitu digunakannya frasa verbal *mau bertanya* yang mempresuposisikan bahwa peserta taklim memiliki suatu hal yang ingin ditanyakan kepada pemateri taklim. Frasa *mau bertanya* termasuk dalam frasa verbal, hal ini karena unsur pusatnya yaitu *bertanya* yang memiliki arti meminta penjelasan atau jawaban, tergolong ke dalam kelas kata kerja (KBBI, 2017: 1671).

d. Presuposisi Struktural

Presuposisi ini mempresuposisikan suatu hal berdasarkan struktur kalimatnya. Struktur kalimat yang mengasosiasikan presuposisi ini adalah struktur kalimat tanya yang menggunakan kata tanya. Suatu informasi yang didapatkan setelah penggunaan kata tanya dapat diasumsikan sebagai suatu kebenaran. Pada sesi tanya jawab Taklim

Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati presuposisi struktural pada tuturan penutur yang ditandai dengan digunakannya ciri presuposisi struktural di dalamnya.

JP3)“*Apakah* memang nasab itu dikatakan nasab ketika memang dicantumkan atas nama atau nasab itu bagaimana yang sebenarnya Ustadz?”

Data JP3, merupakan tuturan yang diucapkan oleh peserta taklim. Konteks tuturan yaitu peserta sedang meminta kejelasan pada pemateri mengenai nasab. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan jenis presuposisi struktural. Hal ini diketahui dengan memerhatikan ciri dari presuposisi struktural dalam tuturan tersebut, yaitu digunakannya kata tanya *apakah* yang mempresuposisikan bahwa dikatakan nasab adalah ketika memang dicantumkan atas nama. Kata tanya *apakah* digunakan untuk menyatakan pilihan atau menegaskan informasi yang ingin diketahui (KBBI V, 2017: 101).

e. Presuposisi Non-Faktif

Presuposisi jenis ini mempresuposisikan bahwa suatu hal yang dikatakan adalah sesuatu yang tidak benar. Ciri utama dari presuposisi ini adalah digunakannya suatu kata kerja atau frasa verbal dalam sebuah tuturan yang menjadi bukti atau penanda bahwa informasi yang mengikutinya adalah suatu hal yang tidak benar. Pada sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati presuposisi non-faktif pada tuturan penutur yang ditandai dengan digunakannya ciri presuposisi non-faktif di dalamnya.

JP33)“...beliau *berkeinginan* memiliki anak itu anak tersebut diberi nama Abdullah sehingga *kunyah* beliau Ummu Abdillah.”

Data JP33, merupakan tuturan yang diucapkan oleh pemateri taklim. Konteks tuturan yaitu pemateri sedang memberikan contoh mengenai *kunyah* yang belum terjadi, yaitu Aisyah Radhiallahuanha yang memiliki *kunyah* Ummu Abdillah atau Ibu Abdullah padahal beliau tidak memiliki anak bernama Abdullah. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan jenis presuposisi non-faktif. Hal ini diketahui dengan memerhatikan ciri dari presuposisi non-faktif dalam tuturan tersebut, yaitu digunakannya kata kerja *berkeinginan* yang mempresuposisikan bahwa Aisyah Radhiallahuanha tidak memiliki anak bernama Abdullah. Kata *berkeinginan* tergolong dalam kelas kata kerja sesuai dengan yang tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. Arti *berkeinginan* yaitu mempunyai keinginan (KBBI V, 2017: 642).

f. Presuposisi Faktual Tandingan

Presuposisi jenis ini mempresuposisikan bahwa suatu hal yang dikatakan adalah tidak benar dan juga

bermakna sebaliknya atau berlawanan dari kenyataan. Ciri utamanya adalah digunakannya pengandaian di dalam tuturan. Pada sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati presuposisi faktual tandingan pada tuturan penutur yang ditandai dengan digunakannya ciri presuposisi faktual tandingan di dalamnya.

JP20)“ ...*misalnya* eee betul-betul Bapaknya namanya Rasyid baik itu secara nyata memang Bapaknya namanya Rasyid...”

Data JP20, merupakan tuturan yang diucapkan oleh pemateri taklim. Konteks tuturan yaitu pemateri sedang menjelaskan mengenai contoh nasab yang dimaksud dalam materi yang dipaparkan sebelumnya. Pada tuturan tersebut dapat dilihat bahwa penutur menggunakan jenis presuposisi faktual tandingan. Hal ini diketahui dengan memerhatikan ciri dari presuposisi faktual tandingan dalam tuturan tersebut, yaitu digunakannya partikel atau kata tugas *misalnya* yang mempresuposisikan bahwa seseorang yang memiliki orangtua bernama Rasyid hanyalah sebuah pengandaian. Kata *misalnya* yang memiliki arti yang sama dengan contohnya atau umpamanya, tergolong dalam partikel atau kata tugas (KBBI, 2017: 1099).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sesi tanya jawab kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar terdapat presuposisi kata dan frasa di dalamnya, kemudian peneliti juga mendapati bahwa seluruh jenis presuposisi yang diungkapkan oleh George Yule terdapat pada tuturan sesi tanya jawab tersebut.

1. Bentuk Presuposisi dalam Sesi Tanya Jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar

Dalam sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati dua bentuk presuposisi yaitu presuposisi berbentuk kata dan presuposisi berbentuk frasa. Presuposisi yang berbentuk kata meliputi: kata kerja, kata keterangan, kata tanya dan partikel atau kata tugas. Sedangkan presuposisi berbentuk frasa meliputi: frasa nominal, frasa adverbial, frasa pronominal, frasa verbal, dan frasa adjektival.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk presuposisi dalam sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar mendapatkan temuan yang berbeda dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Dia (2012) yang menjadikan program Talk Show Kick Andy sebagai objek penelitiannya. Pada penelitian tersebut presuposisi berbentuk kata yang digunakan meliputi kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata tanya dan partikel atau kata tugas. Presuposisi berbentuk frasa meliputi frasa nominal, frasa adverbial, frasa pronominal dan frasa verbal. Sedangkan, dalam penelitian ini presuposisi berbentuk kata meliputi kata

kerja, kata keterangan, kata tanya dan partikel atau kata tugas. Presuposisi berbentuk frasa meliputi frasa nominal, frasa adverbial, frasa pronominal, frasa verbal, dan frasa adjektival.

2. Jenis Presuposisi dalam Sesi Tanya Jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar

Dalam tuturan sesi tanya jawab pada kegiatan Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar peneliti mendapati bahwa seluruh jenis presuposisi yang diungkapkan oleh George Yule dapat ditemukan pada tuturan tersebut. Jenis presuposisi yang diungkapkan oleh Yule (2018: 46-51) yaitu presuposisi potensial, presuposisi faktif, presuposisi leksikal, presuposisi struktural, presuposisi non-faktif dan presuposisi faktual tandingan.

Dengan memerhatikan pembahasan hasil penelitian di atas salah peneliti mendapati bahwa penelitian ini menambah daftar situasi tutur yang menggunakan seluruh jenis presuposisi teori George Yule di dalamnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang juga mendapati digunakannya seluruh jenis presuposisi teori George Yule yaitu penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2015) yang menjadikan Novel Negeri di Ujung Tanduk karya Tere Liye sebagai objeknya. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Husna, dkk (2018) juga mendapati digunakannya seluruh jenis presuposisi teori George Yule di dalam film Rudy Habibie.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap presuposisi dalam sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil

Albab Universitas Negeri Makassar peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, bentuk presuposisi yang digunakan dalam sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar adalah presuposisi berbentuk kata dan preseuposisi berbentuk frasa. Presuposisi yang berbentuk kata meliputi: kata kerja, kata keterangan, kata tanya dan partikel atau kata tugas. Sedangkan presuposisi berbentuk frasa meliputi: frasa nominal, frasa adverbial, frasa pronominal, frasa verbal, dan frasa adjektival.

Kedua, jenis presuposisi yang digunakan dalam sesi tanya jawab Taklim Rutin Masjid Ulil Albab Universitas Negeri Makassar adalah presuposisi potensial, presuposisi faktif, presuposisi leksikal, presuposisi struktural, presuposisi non-faktif dan presuposisi faktual tandingan.

REFERENSI

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi V). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dia, Eva Eri. 2012. *Analisis Praanggapan Konsep Tindak Tutur (Presuppositzion) dalam Program Talk Show*. Malang: Madani.
- Ghony, Djuanda dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Maguwoharjo: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husna, Asmaul, Rajab Bahry, dan Azwardi. 2018. Presuposisi dalam Film Rudy Habibie (Habibie dan Ainun 2). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 3(3): 240-250.
- Ika Sari, Lutfi, Retnowaty, dan Ari Musdolifah. Presuposisi pada Bahasa Spanduk Iklan Warung Bakso di Balikpapan. *Jurnal Basataka*. 1(1): 37-44.
- Mashuri, Saefudin, dan Hatta Fakhrurozi. 2014. Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu. *Istiqla: Jurnal Hasil Penelitian*. 2(1): 124-152.
- Meilestari, Nova Sela, dan Armia. Presuposisi dalam Novel *Mendayung Impian* Karya Reyhan M. Abdurrohman. 2018. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 12(1): 88-102.
- Setyawati, Siti. 2015. Analisis Praanggapan dalam Novel *Negeri di Ujung Tanduk* dan Pemanfaatannya sebagai Bahan dan Kegiatan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 17(3): 270-276.
- Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Wijayanti, Asri. 2016. Presuposisi dan Implikatur pada *Stand Up Comedy* Indonesia. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 12(2): 46-59.
- Yule, George. 2018. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.